

# **PENGARUH HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN DAN SUKU BUNGA TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Khoirul Abidin**

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV no 54 Surabaya.  
*email: varcell16@gmail.com*

## ***Abstract***

*This study aimed to determine the effect of stock price, trade volume and rate of interest on the stock liquidity. The data in this study using secondary data and the sampling technique in this study using purposive sampling. The criterion are food and beverage company that listing on BEI in 2010-2012, have profit during 2010-2012 and have financial report on rupiah. There are fourteen companies that meet the criterion. Analysis tool used is multiple linear regression.*

*The results showed that stock price, trade volume and rate of interest have simultaneously effect on the stock liquidity with significance level of  $0.000 < 0.05$ . Beside that, the results showed that only trade volume has partially effect on the stock liquidity with significance level of  $0.000 < 0.05$ . Stock price and rate of interest have no partially effect on the stock liquidity with significance level of  $0.086$  and  $0.781 > 0.05$ .*

***Key Words:*** *stock price, trade volume, rate of interest, stock liquidity*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perekonomian Indonesia yang sedang berkembang pada saat ini, alternatif investasi sangat dibutuhkan. Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh seseorang (investor) dengan harapan akan memperoleh keuntungan (nilai lebih) dari modal yang ditanamkan (Kholidiah & Wany, 2012). Dalam hal ini pasar modal dapat memberikan alternatif investasi dana masyarakat yaitu dalam bentuk saham.

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan emiten (Sunariyah, 2004). Perkembangan pasar modal saat ini tidak terlepas dari peran pemodal (investor) yang melakukan transaksi di pasar modal. Sebelum melakukan transaksi, para investor menilai emiten. Salah satu aspek yang menjadi bahan penilaian investor adalah kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Apabila laba meningkat, maka secara teoritis harga saham juga meningkat. Investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan uangnya di pasar modal pasti memerlukan informasi yang lengkap, informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dalam mengambil keputusan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian yang mungkin terjadi. Keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam bisnis perdagangan saham yang terdapat di pasar modal, banyak sekali aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh para investor untuk memperoleh keuntungan (*return*), diantaranya adalah berupa (1) transaksi investasi dalam bentuk utang berjangka, baik jangka pendek maupun panjang, dan (2) transaksi investasi dalam bentuk penyertaan (Sunariyah, 2004). Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan di pasar modal, diantaranya adalah informasi yang masuk ke dalam pasar modal tersebut. Informasi memiliki makna bila investor melakukan transaksi di pasar modal yang tercermin dalam karakteristik pasar modal seperti harga saham, volume perdagangan, dan suku bunga.

Harga saham sifatnya berubah-ubah tergantung oleh banyaknya penawaran dan permintaan atas saham tersebut serta beberapa faktor yang lain: tingkat inflasi, dan kondisi perusahaan sangat berpengaruh terhadap harga saham. Jika perusahaan tersebut mengalami peningkatan dalam permintaan saham maka akan diikuti harga saham akan meningkat. Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Dalam hal ini, harga saham dapat mempengaruhi likuiditas saham perusahaan, bila harga saham tinggi maka seorang investor akan memilih investasi lain yang memiliki tingkat risiko lebih rendah. Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2003:8) adalah: "Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal". Menurut Sartono (2001), harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Volume perdagangan saham merupakan banyaknya jumlah saham yang diperdagangkan oleh emiten di pasar. Husnan (2005) menyatakan bahwa aktivitas volume perdagangan saham digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan keuangan secara informatif, dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan diatas keputusan perdagangan yang normal. Jika jumlah saham yang diperdagangkan pada hari transaksi meningkat berarti saham perusahaan tersebut diminati oleh banyak investor dan *return* saham perusahaan tersebut juga akan naik.

Puspopranto (2004) menyatakan bahwa bunga adalah sejumlah dana, dinilai dalam uang, yang diterima si pemberi pinjaman (kreditor), sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman. Darmawi (2006) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga yaitu harapan akan inflasi, jatuh tempo sekuritas atau kredit, keberadaan resiko pada penjaminan, resiko tentang penarikan sekuritas sebelum jatuh tempo, kemampuan pemasaran dan *tax*.

Likuiditas saham adalah kemampuan untuk menjual sekuritas dalam jumlah yang besar dalam jangka waktu singkat pada pasar sekunder tanpa mengalami penurunan harga yang berarti. Likuiditas saham dalam hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: harga saham, volume perdagangan, tingkat bunga, tingkat pendapatan seseorang, kondisi ekonomi suatu negara dan lain-lain.

Investor memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam menanamkan dananya. Investor memilih investasi pada sekuritas yang mudah diperdagangkan, dengan tujuan dapat menjual sahamnya sewaktu-waktu, sehingga cepat mendapatkan dananya kembali. Investor juga dapat mendepositokan dananya dengan tujuan mendapatkan *return* yang cenderung bebas risiko (Kholidiah & Wany, 2012).

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah harga saham, volume perdagangan, dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (2) Apakah harga saham, volume perdagangan, dan suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: untuk membuktikan pengaruh harga saham, volume perdagangan, dan suku bunga secara simultan dan parsial terhadap likuiditas saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para investor yang akan melakukan pembelian saham dengan memperhatikan harga saham, volume perdagangan dan suku bunga agar dapat mengetahui likuiditas sebuah saham.

## **TELAAH TEORI**

### **Investasi**

Menurut Jogiyanto (2003) investasi didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Sedangkan Halim (2005) mengemukakan bahwa investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang.

### **Pengertian Harga Saham**

Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2003), adalah :“harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Menurut Fakhrudin dan Darmadji (2006), menyatakan bahwa: saham (*stock* atau *share*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut Fakhrudin dan Darmadji (2006), dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka keuntungan diperoleh investor diantaranya:

1. Dividen, adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan.
2. *Capital gain*, merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.
3. Saham bonus, adalah saham yang dibagikan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham.

### **Hubungan volume Perdagangan Saham dengan Harga Saham**

Menurut Susanto dan Sabardi (2002) mengemukakan bahwa adanya hubungan antara volume perdagangan dengan harga saham, antara lain: Apabila volume perdagangan mengalami penurunan maka harga saham akan terjadi penurunan juga. Dengan meningkatnya volume perdagangan akan disertai dengan naiknya harga saham. Volume perdagangan dianggap negatif apabila harga saham

ditutup lebih rendah. Volume perdagangan dianggap positif apabila harga saham ditutup lebih tinggi.

### **Pengertian Suku Bunga**

Menurut Sunariyah (2004), suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur. Dari pengertian diatas, maka tingkat suku bunga adalah pembebanan oleh karena adanya penggunaan uang terhadap simpanan yang penarikannya tersebut dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian dan dinyatakan dalam bentuk persentase dari jumlah yang dipinjamkan. Karnof (2004) mengungkapkan bahwa secara teoritis hubungan antara tingkat suku bunga dan kinerja pasar modal adalah negatif atau berbanding terbalik. Kenaikan suku bunga akan membuat harga saham turun karena akan memotong laba perusahaan.

### **Dampak Suku Bunga Deposito**

(Tetehuka, 2012) Dampak yang ditimbulkan dengan adanya suku bunga tinggi maupun suku bunga rendah adalah sebagai berikut:

#### 1. Dampak suku bunga tinggi

- a). Tingginya volume simpanan deposito masyarakat.
- b). Berkurangnya investasi masyarakat di pasar modal.

Masyarakat dalam menginvestasikan modalnya akan cenderung memilih tingkat kembalian dan suku bunga yang tinggi serta dengan memilih resiko yang kecil. Apabila suku bunga deposito tinggi masyarakat akan lebih memilih menginvestasikan uangnya dalam bentuk surat-surat berharga, karena resiko dalam bentuk surat berharga.

#### 2. Dampak suku bunga deposito rendah, antara lain:

- a). Rendahnya volume simpanan deposito
- b). Adanya kecenderungan bertambahnya investasi masyarakat di pasar modal. Apabila suku bunga deposito rendah maka masyarakat akan cenderung untuk berinvestasi di pasar modal karena mengharapkan keuntungan yang lebih tinggi melalui dividen dan *capital gain*.

### **Likuiditas Saham**

Peningkatan frekuensi saham dalam arti kata saham tersebut mudah diperjualbelikan dalam jangka waktu relatif singkat dan diminati oleh banyak investor. Menurut Jogiyanto (2003) Likuiditas saham adalah kemudahan untuk membeli dan menjual efek. Suatu saham dikatakan likuid jika saham tersebut tidak

mengalami kesulitan dalam membeli atau menjual kembali. Jika suatu saham likuid, bagi investor akan menguntungkan karena mudah ditransaksikan sehingga peluang untuk mendapatkan *capital gain*. Bagi perusahaan juga akan menguntungkan karena bila perusahaan menerbitkan saham baru akan cepat terserap pasar, selain itu memungkinkan perusahaan terhindar dari ancaman terkena *delisting* (dikeluarkan dari pasar modal).

### **Pengaruh Harga Saham terhadap Likuiditas Saham**

Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan diminati oleh para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan. (Makaryanawati, 2009). Setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik, namun bila harga saham terlalu tinggi dapat menimbulkan dampak yang kurang baik. Harga saham yang terlalu tinggi akan mengurangi kemampuan para investor untuk membelinya, sehingga menyebabkan harga saham tersebut sulit untuk meningkat lagi serta nantinya akan berdampak pada likuiditas yang turun dan saham tersebut sulit diperjualbelikan.

### **Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Likuiditas Saham**

Meningkatnya volume perdagangan saham perusahaan berarti saham yang diperdagangkan di pasar sekunder akan semakin likuid (Jogiyanto, 2003). Likuiditas suatu saham sangat dipengaruhi oleh jumlah saham yang beredar. Semakin banyak jumlah saham yang beredar maka secara teoritis likuiditas saham tersebut semakin tinggi, sehingga dengan semakin tinggi nya likuiditas saham akan dapat meningkatkan volume perdagangan.

Parameter yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas saham adalah volume perdagangan, harga saham, volatilitas harga saham, tingkat *spread*, *information flow*, jumlah pemegang saham, jumlah saham yang beredar, dan besarnya biaya transaksi (Setyanto, 2006). Dalam penelitian ini likuiditas saham diartikan sebagai ukuran jumlah transaksi suatu saham tertentu dengan volume perdagangan saham di pasar modal dalam periode tertentu. Pengukuran likuiditas saham dilakukan dengan melihat volume perdagangan. Volume perdagangan merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar modal. Semakin tinggi nilai volume perdagangan saham mempunyai makna bahwa suatu saham dapat dijual dengan mudah karena banyak yang bersedia membeli saham.

### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Likuiditas Saham**

Apabila tingkat suku bunga deposito tinggi maka seorang investor akan cenderung menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito daripada berinvestasi dalam pasar modal dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada investasi di pasar modal dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga deposito rendah, maka seorang investor cenderung akan melakukan investasi dalam pasar modal dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada investasi dalam bentuk tabungan deposito. Dalam hal ini, tingkat suku bunga deposito dapat mempengaruhi likuiditas saham yang ditunjukkan dalam frekuensi perdagangan. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang salah satunya adalah suku bunga, suku bunga rendah akan merangsang investasi dan aktivitas ekonomi yang akan menyebabkan harga saham meningkat.

### **Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Harga saham, volume perdagangan dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham
2. Harga saham, volume perdagangan dan suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham.

## **METODA PENELITIAN**

### **Populasi & Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang sengaja dipilih berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian agar dapat mewakili populasinya. Kriteria sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan, tahun 2010 – 2012
2. Perusahaan mengalami laba selama periode tahun 2010 – 2012
3. Penyajian laporan keuangannya dalam jumlah Rupiah

### **Identifikasi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian menggunakan variabel dependen atau terikat (Y) dan variabel independen bebas (X). Variabel dependen adalah variabel yang tergantung atas variabel lain. Variabel dependen diwakili oleh

likuiditas saham (Y) dan variabel independen diwakili oleh: Harga saham ( $X_1$ ), Volume perdagangan ( $X_2$ ) dan Suku bunga ( $X_3$ ).

### **Definisi Operasional**

#### 1). Likuiditas saham (Y)

Likuiditas saham merupakan peningkatan frekuensi saham dalam arti saham tersebut mudah diperjualbelikan dalam jangka waktu relatif singkat tanpa mengalami perubahan harga yang berarti dan akan diminati oleh banyak orang. Satuan yang digunakan untuk mengukur likuiditas saham adalah frekuensi perdagangan. Data yang mengenai frekuensi perdagangan diperoleh dari ICMD pada akhir tahun 2010,2011, dan 2012. Satuan pengukuran yang digunakan adalah kali transaksi.

#### 2). Harga saham ( $X_1$ )

Harga saham adalah nilai dari penyertaan atau kepemilikan dalam suatu persahaan (Widiatmodjo, 2008). Harga saham mencerminkan kekuatan hubungan yang terjadi antara penawaran dan permintaan terhadap saham. Harga saham yang digunakan adalah harga yang ada dalam pasar yang merupakan harga pada akhir tahun. Harga saham dalam penelitian ini diperoleh dari *closing price* tahun 2010,2011, dan 2012 yang dipublikasikan oleh BEI dalam ICMD. Satuan yang digunakan adalah rupiah.

#### 3). Volume perdagangan ( $X_2$ )

Volume perdagangan saham yang merupakan banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui (*broker*) pedagang saham di pasar modal dikenal dengan istilah *lot* yang terdiri dari 500 lembar saham setiap 1 *lot* (Rahmawati, 2009).

Volume perdagangan adalah jumlah saham atau jumlah lembar saham yang diperdagangkan oleh emiten di bursa. Volume perdagangan merupakan petunjuk mengenai kekuatan dan kelemahan pasar (Djoko Susanto,2002 :51). Data yang digunakan adalah volume perdagangan atau jumlah saham yang di pasar dan yang diperdagangkan. Data di peroleh dari ICMD pada akhir tahun 2010,2011, dan 2012. Satuan pengukuran yang digunakan adalah jumlah lembar saham yang beredar.

#### 4). Suku bunga ( $X_3$ )

Suku bunga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga deposito. Pengertian tingkat suku bunga deposito adalah pembebanan oleh karena adanya penggunaan uang terhadap simpanan yang penarikannya tersebut dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian dan dinyatakan dalam bentuk persentase dari jumlah yang dipinjamkan. Suku bunga dalam penelitian ini adalah tingkat suku



bunga deposito jangka waktu per 12 bulan menurut Bank Indonesia dengan periode tahun 2010, 2011, dan 2012.

**Tabel 1**  
**Daftar suku bunga deposito jangka waktu 12 bulan menurut Bank Umum**

2010	7,88% per Tahun
2011	7,06% per Tahun
2012	6,09% per Tahun

Sumber: Bank Indonesia

### Teknis Analisis

Dalam penelitian ini digunakan regresi linier berganda menurut Sugiyanto (2004) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y= variabel terikat yaitu likuiditas saham

a =konstanta

b=koefisien regresi X

X1= variabel bebas yaitu harga saham

X2= variabel bebas yaitu volume perdagangan

X3= variabel bebas yaitu suku bunga deposito

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi LinierBerganda**

Variabel	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-6.491	1.912	
LN_X1	.118	.067	.093
LN_X2	.834	.046	.954
X3	-.062	.221	-.015

R : 0,947

R square : 0,896

F hitung : 109.671

Sig : 0,000

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel, maka model analisis regresi linier berganda dapat diformulasikan dalam persamaan model :

$$Y = -6,491 + 0,118X_1 + 0,834X_2 - 0,062X_3$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, maka masing-masing variabel bebas yaitu harga saham, volume perdagangan, suku bunga dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap likuiditas saham. Nilai konstanta sebesar -6,491, hal ini menunjukkan besarnya pengaruh berbagai faktor terhadap likuiditas saham, artinya apabila variabel bebas sama dengan nol, maka diprediksikan likuiditas saham 6,491. Harga saham ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi berganda positif sebesar 0,118, hal ini menunjukkan apabila nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap, maka perubahan harga saham sebesar 1 satuan akan meningkatkan likuiditas saham 0,118 satuan. Volume perdagangan ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi berganda positif sebesar 0,834, hal ini menunjukkan apabila nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap, maka perubahan volume perdagangan sebesar 1 satuan akan meningkatkan likuiditas sebesar 0,834 satuan. Suku bunga ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi linier berganda negatif sebesar -0,062, hal ini menunjukkan apabila nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap, maka perubahan suku bunga 1 satuan akan menurunkan likuiditas saham sebesar 0,062 satuan.

### **Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**

Perhitungan koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi dari variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada model summary dalam SPSS versi 16.00 menunjukkan bahwa R square ( $R^2$ ) sebesar 0,896. Dapat diartikan bahwa dengan memperhitungkan harga saham, volume perdagangan, suku bunga dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap likuiditas saham pada perusahaan *Food and Beverage* sebesar 89,6% dan sisanya sebesar 10,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

### **Uji F (Uji Regresi Secara Simultan)**

Pada pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu (harga saham, volume perdagangan saham, suku bunga) secara simultan terhadap variabel dependen (likuiditas saham). Berdasarkan uji F pada tabel diatas, maka terlihat pada perusahaan *Food and Beverage* variabel harga saham, volume perdagangan, suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf kesalahan

sebesar 5% atau 0,05, dapat disimpulkan bahwa likuiditas saham dipengaruhi secara simultan oleh harga saham, volume perdagangan, dan suku bunga.

### Uji t (Uji Regresi Secara Parsial)

Pada pengujian hipotesis kedua ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel- variabel independen (yaitu harga saham, volume perdagangan, dan suku bunga) secara parsial terhadap variabel dependen (Likuiditas Saham). Untuk pengujian hipotesis kedua ini menggunakan uji t, hasil uji t sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji t**

Variabel	Signifikansi	Nilai t	Kesimpulan
Harga saham	0,086	1,765	Tidak Signifikan
Volume perdagangan	0,000	18,118	Signifikan
Suku bunga	0,781	-0,280	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel harga saham ( $X_1$ ), volume perdagangan ( $X_2$ ), dan suku bunga ( $X_3$ ) terhadap likuiditas saham ( $Y$ ) dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 109,671 sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,896 dapat diartikan bahwa dengan memperhitungkan harga saham, volume perdagangan, dan suku bunga dapat menjelaskan pengaruh terhadap likuiditas saham pada perusahaan *Food and Beverage* sebesar 89,6% dan sisanya sebesar 10,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Secara parsial variabel harga saham ( $X_1$ ), volume perdagangan ( $X_2$ ) memiliki berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham ( $Y$ ), sedangkan suku bunga ( $X_3$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas saham ( $Y$ ). Berdasarkan analisa data diatas, maka terdapat hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ternyata variabel harga saham tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham. Secara teori Harga Saham yang terlalu tinggi akan mengurangi kemampuan para investor untuk membelinya, sehingga menyebabkan harga saham tersebut sulit untuk meningkat lagi dan akan berdampak likuiditas saham yang menurun. Tidak berpengaruhnya Harga saham pada penelitian ini dimungkinkan karena investor beranggapan harga saham tidak memberikan dampak yang begitu signifikan atas

likuiditas saham, karena harga saham akan terus berubah-ubah sesuai dengan kondisi perusahaan (Erlinda, 2011). Variabel harga saham memiliki Pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas saham dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,086. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Erlinda (2011) dan Hariyadi (2006) yang menyatakan bahwa harga saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ternyata variabel volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham dengan tingkat signifikansi 0,000. Likuiditas saham sangat dipengaruhi oleh jumlah saham yang beredar. Semakin banyak jumlah saham yang beredar maka secara teoritis likuiditas saham tersebut akan tinggi, sehingga dengan semakin tingginya likuiditas saham akan meningkatkan volume perdagangan. Dengan meningkatnya volume perdagangan saham perusahaan berarti saham yang diperdagangkan di pasar sekunder akan semakin likuid (Jogiyanto, 2003). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hariyadi (2006), Erlinda (2011) dan Tetehuka (2012) yang menyatakan bahwa variabel volume perdagangan saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ternyata variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham serta mempunyai hubungan negatif terhadap likuiditas saham dalam melakukan investasi dengan berbagai pertimbangan dan penilaian dalam bentuk apa investor akan menginvestasikan dananya dengan harapan memperoleh keuntungan yang besar dengan tingkat risiko serendah mungkin. Apabila tingkat suku bunga deposito tinggi maka seorang investor akan cenderung menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito daripada menginvestasikan dalam pasar modal dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada investasi di pasar modal dan sebaliknya. Apabila tingkat suku bunga deposito rendah maka seorang investor akan cenderung melakukan investasi dalam pasar modal dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada melakukan investasi dalam bentuk tabungan deposito. Karnof (2004) mengungkapkan bahwa secara teoritis hubungan antara tingkat suku bunga dan kinerja pasar modal adalah negatif atau berbanding terbalik. Kenaikan suku bunga pada umumnya akan membuat harga saham turun karena akan memotong laba perusahaan. Dalam penelitian ini juga ditunjukkan bahwa tingkat suku bunga adalah 0,781 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,280, hal ini menunjukkan apabila nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap, maka perubahan suku bunga sebesar 1 satuan akan menurunkan likuiditas saham sebesar 0,280 satuan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: harga saham ( $X_1$ ), volume perdagangan ( $X_2$ ), suku bunga ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham ( $Y$ ). Secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel harga saham ( $X_1$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas saham, volume perdagangan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham ( $Y$ ), dan suku bunga ( $X_3$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas saham ( $Y$ ). Hasil regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,896. Artinya dengan memperhitungkan harga saham, volume perdagangan saham, dan suku bunga dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap likuiditas saham pada perusahaan *food and beverage* sebesar 89,6 sisanya 10,4 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

### Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak investor, dalam melakukan investasi hendaknya memperhatikan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih serta informasi yang lain terkait dengan investasi tersebut.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar menambah variabel penelitian lain yang bisa mempengaruhi likuiditas saham, karena pada penelitian ini ditemukan bahwa dari secara parsial dari ketiga variabel bebas yang hanya terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham, yaitu volume perdagangan.
3. Bagi pihak yang melakukan penelitian serupa, disarankan agar menambah variabel independennya dan jumlah sampel yang digunakan agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan lebih baik.
4. Penelitian yang akan datang sebaiknya harga saham bukan *closing price* tahunan karena kurang mencerminkan harian pengamatan. Sampel yang digunakan sebaiknya bukan hanya perusahaan *Food and Beverage* yang *listing* selama periode pengamatan dan periode pengamatan cukup panjang bukan hanya tiga tahun dari tahun 2010-2012. Oleh karena itu perlu diperpanjang agar memperoleh hasil yang lebih akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmawi, H. 2006. *Pasar financial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi aksara.
- Erlinda. 2011. Analisis Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Suku Bunga terhadap Likuiditas Saham. *Skripsi*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Hariyadi Andri. 2006. Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Suku Bunga terhadap Likuiditas Saham di BEJ. *Skripsi*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Husnan, Suad. 2005. Dasar-Dasar Portofolio. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jogianto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketiga. Cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE-Jakarta.
- Karnof, A. 2004. *Guide to Investing in Capital Market: Cara Cerdas Meraih Kebebasan Keuangan untuk Individual yang Bijak*. Bandung : PT Citra Aditya Karya.
- Kholidiah dan Wany, Eva. 2012. *Pasar Modal dan Analisis Investasi*. Pustaka Pribadi. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Puspopranto, S. 2004. *Keuangan Pebankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia..
- Rahmawati, Yuni. 2009. Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Tanggal Pengumuman Dividen Tunai. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Penerbit BPFE-UGM YOGYAKARTA
- Setyanto, Agus. 2006. Analisis Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split di Bursa Efek Jakarta Periode 2003-2005. *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2004. *Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keempat. Yogyakarta: YUPP AMP YKPN.
- Susanto, Djoko dan Agus Sabardi. 2002. *Analisis Teknikal di Bursa Efek*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Tetehuka Stera. 2012. Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Suku Bunga terhadap Likuiditas Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya